

Analisis Kesalahan Berbahasa Morfologi Pada Takarir Akun *Instagram* *@raffinagita1717*

Nadya Sumiati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tridinanti,
Palembang
nadyasumiati0902@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan morfologi yang terdapat dalam takarir akun Instagram *@raffinagita1717* milik pasangan selebritas Raffi Ahmad dan Nagita Slavina. Sebagai figur publik dengan jutaan pengikut, penggunaan bahasa mereka di media sosial dapat memengaruhi pola berbahasa masyarakat luas. Fokus kajian difokuskan pada unggahan selama minggu kedua bulan Mei 2025. Penelitian ini menggabungkan metode dokumentasi dan analisis isi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berupa teks takarir yang dianalisis berdasarkan tiga kategori kesalahan morfologi, yaitu kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 13 data, ditemukan 5 kesalahan afiksasi, 4 kesalahan reduplikasi, dan 4 kesalahan komposisi. Studi ini membuktikan jika kesalahan morfologi masih umum terjadi di media sosial, terutama pada akun publik figur. Oleh karena itu, hasil ini diharapkan menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan literasi kebahasaan digital dan kesadaran berbahasa yang baik di ruang publik, sekaligus memperkuat upaya pelestarian bahasa Indonesia.

Kata kunci: morfologi, kesalahan afiksasi, reduplikasi, komposisi, media sosial, Instagram.

ABSTRACT

Examining the types of morphological mistakes in the captions of the Instagram account @raffinagita1717 of the famous pair Raffi Ahmad and Nagita Slavina is the goal of this research. As public figures with millions of followers, their use of language on social media can influence the language patterns of the wider community. The focus of the study was specifically on uploads during the second week of May 2025. This research combined content analysis and documentation methods with a qualitative descriptive approach. Three types of morphological errors affixation, reduplication, and composition errors—were used to examine the data in the form of caption texts. Five affixation mistakes, four reduplication errors, and four composition faults were discovered out of a total of thirteen data points, according to the study's findings. This study shows that morphological errors still occur generally on social media, especially on public figure accounts. Therefore, these results are expected to be a reflection material to improve digital language literacy and good language awareness in public spaces, as well as strengthen efforts to preserve the Indonesian language.

Keywords: morphology, affixation errors, reduplication, composition, social media, Instagram.

1. PENDAHULUAN

Bahasa sering digunakan sebagai alat komunikasi lisan dan tertulis. Bahasa mengacu pada ucapan dan suara yang dihasilkan oleh saluran suara manusia yang

berfungsi sebagai bentuk komunikasi sosial (Abidin, 2019). Adanya pelajaran Bahasa di satuan pendidikan sangat diapresiasi terhadap kemampuan berbahasa. Menurut Miller dalam (Yusi Kurniati, 2024) Penggunaan Bahasa yang tepat, tata Bahasa yang benar, dan pemilihan kata yang sesuai sangat penting untuk menjamin agar informasi yang diberikan bisa dimengerti secara baik oleh pembaca ataupun pendengar.

Namun, pada kenyataannya penggunaan Bahasa Indonesia sesuai KBBI ditempat publik belum sepenuhnya diwujudkan. Perangkat berkomunikasi sebagai media sosial memberikan banyak kemudahan kepada penggunanya, tetapi perilaku berbahasa pada media sosial juga sangat dibutuhkan (Putri, 2021). Kesalahan bahasa dapat ditemukan secara daring dan di media sosial, selain di dunia nyata. Jika dibiarkan maka akan semakin berterus dan terulang. Variabel kinerja dapat menyebabkan kesalahan, yang sering kali melibatkan kesalahan pengucapan kata, bunyi, atau urutan kata, serta kesalahan pengucapan frasa dengan tekanan atau bahkan kalimat (Suhardjono & dkk, 2024). Status bahasa Indonesia tidak diragukan lagi terancam oleh hal ini. Oleh karena itu, untuk mendorong penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, analisis kesalahan bahasa diperlukan sebagai bentuk perhatian dan dorongan ilmiah (Aspriyanti, 2022).

Teknologi komunikasi mengacu pada berbagai alat teknologi yang digunakan untuk membantu orang, kelompok, atau organisasi berkomunikasi dan berbagi informasi (Naryanti & dkk, 2024). Media sosial dan kemajuan teknologi telah mengubah cara individu berinteraksi, baik secara pribadi maupun publik. *Instagram* adalah salah satu situs media sosial yang populer. Melalui *Instagram*, individu maupun publik figur dapat membagikan informasi, pendapat, serta membangun citra diri di hadapan pengikutnya. Namun pada kenyataannya, penggunaan bahasa media sosial sering kali menyimpang dari bunyi dan konvensi linguistik yang tepat.

Pada akun Instagram @raffinagita1717, milik pasangan selebritas Raffi Ahmad dan Nagita Slavina. Akun ini memiliki jutaan pengikut dan setiap unggahannya memperoleh respons yang sangat tinggi dari masyarakat. Dengan posisi sebagai tokoh publik yang menjadi panutan banyak orang, bahasa yang digunakan dalam setiap unggahan memiliki potensi besar untuk memengaruhi pengguna lain, baik dari segi struktur, pilihan kata, maupun gaya bahasa.

Kesalahan bahasa disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang benar terhadap bahasa atau kurangnya pengetahuan dan penguasaan sistem kaidah bahasa. Menurut Lennon dalam (Yusri, 2020) mengatakan jika kesalahan berbahasa merupakan fenomena yang dapat diajarkan, bukan sesuatu yang harus dihindari. Kesalahan ini penting untuk dianalisis karena dapat mencerminkan tingkat kesadaran berbahasa pengguna, serta memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa Indonesia digunakan di ruang digital oleh figur publik. Selain itu, di era media sosial, upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan bahasa Indonesia yang baik dan benar mungkin tercermin dalam pemeriksaan kesalahan linguistik.

Minggu kedua bulan Mei 2025 dipilih sebagai fokus waktu penelitian untuk membatasi ruang lingkup kajian dan memperoleh data yang lebih terarah. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi dan memeriksa jenis kesalahan tata bahasa yang ditemukan dalam unggahan Instagram oleh @raffinagita1717 selama minggu kedua Mei 2025, serta menjelaskan faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Bahasa di Media Sosial

Media sosial telah menjadi ruang baru dalam penggunaan bahasa. Salah satu media sosial yang kerap digunakan ialah instagram yang merupakan aplikasi untuk berbagi foto tetapi terkadang terdapat takarir mengikui unggahan foto atau video tersebut (Makhmuda, 2019). Tentunya takarir tersebut dengan bahasa yang bersifat bersifat dinamis, ekspresif, dan informal. Namun, kecenderungan ini mesti menimbulkan kekhawatiran dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya oleh tokoh-tokoh terkemuka.

Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial sangat dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari masyarakat, serta kebijakan politik yang memengaruhi bidang pendidikan dan kebudayaan (Nabilah & dkk, 2025).

2.2 Morfologi

Kata morfologi diadaptasi dari kata morphology dalam bahasa Inggris. Kata *morphology* berasal dari *morph* yang memiliki arti 'bentuk' dan *logy* yang mengandung arti 'ilmu' (Baryadi, 2022). Lebih lanjut (Abidin, 2019) menjelaskan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji kata dan pembentukan kata. Dalam tataran linguistik, morfologi menepati tataran kedua setelah fonologi.

2.3 Kesalahan Berbahasa

Dalam semua penggunaan bahasa lisan dan tulis, kesalahan tata bahasa tidak dapat dihindari (Siregar, 2024). Kesalahan umum dalam penggunaan Bahasa Indonesia merupakan hal yang umum terjadi di masyarakat (Qoyyimah & dkk, 2020). Kesalahan berbahasa dalam pemerolehan bahasa adalah perilaku yang dapat diperiksa dan diteliti, kemudian dapat diperbaiki untuk mencegah kesalahan tersebut terulang kembali. Oleh karena itu, frasa "kesalahan linguistik" sering digunakan bersamaan dengan istilah lain dalam pengajaran bahasa (Suhardjono & dkk, 2024).

Pengguna bahasa yang terlalu menganut tradisi bahasa daerah mereka dan menggabungkannya ke dalam bahasa Indonesia mereka mungkin membuat kesalahan. Dengan kata lain, kesalahan dapat terjadi ketika penutur suatu bahasa memasukkan kaidah daerah mereka ke dalam bahasa Indonesia dan menemukan bahwa kaidah tersebut tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia (Suandi, 2023).

2.4 Analisis Kesalahan

Menganalisis kesalahan tata bahasa terjadi secara alami. Hampir semua tugas menulis, berbicara, dan mengucapkan kata mengandung kesalahan. Tentu saja, kesalahan-kesalahan ini terjadi secara alami dan tanpa usaha. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang dibahas disebut sebagai kesalahan bahasa. Siswa yang sedang belajar bahasa mungkin melakukan kesalahan linguistik. Karena kesalahan bahasa bersifat non-acak, unik, non-sistematis, dan non-permanen (sementara), kesalahan-kesalahan ini sering diabaikan dalam analisis kesalahan bahasa (Simorangkir & dkk, 2023). Sementara itu, menurut Tarigan dalam (Simorangkir & dkk, 2023) menyatakan bahwa guru dan peneliti bahasa menggunakan proses yang disebut analisis kesalahan bahasa, yang terdiri dari pengumpulan data, mengidentifikasi kesalahan dalam data, menjelaskan kesalahan, mengkategorikan kesalahan menurut penyebabnya, dan menilai keseriusan kesalahan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (dalam Luthfiah, 2017), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa terkini atau historis. Penelitian ini mendeskripsikan keadaan terkini. Kondisi tersebut dapat dideskripsikan secara numerik atau individual. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam unggahan teks Instagram tanpa menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan kualitatif sesuai digunakan dalam kajian linguistik untuk mengungkap fenomena bahasa secara mendalam dan kontekstual.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, yang didefinisikan oleh Albi dan Johan (2018) sebagai pengumpulan data dalam latar alami dengan tujuan menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Pengambilan sampel sumber data secara sengaja dan bola salju digunakan, demikian pula metode pengumpulan data triangulasi (gabungan), pemrosesan data induktif dan kualitatif, serta hasil studi kualitatif yang menekankan makna daripada generalisasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah akun Instagram resmi @raffinagita1717, khususnya unggahan teks/takrir yang dipublikasikan selama minggu kedua bulan Mei 2025. Data penelitian berupa teks atau kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa dari segi morfologi. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi digital, dengan mengunduh dan mencatat seluruh unggahan selama periode tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi, Peneliti menelusuri seluruh unggahan akun @raffinagita1717 selama minggu kedua bulan Mei 2025 dan mendokumentasikan teks/takrir yang digunakan dan melakukan Pencatatan Data yang ditemukan kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahan berbahasa.

Teknik Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa dengan langkah-langkah sebagai berikut identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan, deskripsi kesalahan, analisis penyebab kesalahan, dan perbaikan.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik traingulasi. Triangulasi dalam penelitian merujuk pada penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk memverifikasi hasil dan meningkatkan keakuratan temuan. Tujuan utama triangulasi adalah untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas penelitian dengan membandingkan informasi dari berbagai perspektif. Triangulasi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti analisis dokumen, observasi, dan wawancara, atau dengan meminta banyak peneliti memeriksa data pada saat yang bersamaan (Syahbudin, 2025).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Purwanza dkk. (2022) mendefinisikan analisis isi sebagai metode penelitian yang mempertimbangkan konteks data untuk menarik kesimpulan yang akurat dan berulang. Komunikasi atau isi komunikasi berkaitan erat dengan analisis isi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) membaca secara berulang Takrir yang ada di Instagram, 2) Mencatat penggalan kalimat yang mengandung kesalahan morfologi, 3) Menganalisis data berdasarkan jenis-jenis kesalahan morfologi, 4) Mendeskripsikan hasil penelitian, dan 5) Menarik Kesimpulan dari takrir yang telah dideskripsikan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil

Menurut Badudu dalam (Ginting, 2020) beliau mengatakan bahwa analisis kesalahan morfologi meliputi kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan pemajemukan (komposisi). Temuan kesalahan morfologi pada takarir Instagram @raffinagita1717 ini ada sebanyak 13 temuan. Kesalahan morfologi bentuk kesalahan afiksasi ialah sebanya 5 temuan, kesalahan reduplikasi sebanyak 4 temuan, dan kesalahan komposisi sebanyak 4 temuan. Hasil analisis menunjukkan kesalahan morfologi dalam takarir Instagram yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Kemudian hasil dari pengelompokan bentuk kesalahan morfologi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kesalahan Morfologi pada Takarir

NO	Jenis kesalahan morfologi	Jumlah
1	Kesalahan Afiksasi	5
2	Kesalahan Redplikasi	4
3	salahan Komposisi	4
Jumlah		13

Berikut ini diuraikan Kesalahan morfologi dalam takarir Instagram.

a. Kesalahan Afiksasi

Teknik pembentukan kata dengan menambahkan morfem terikat pada bentuk dasar berupa afiks dikenal sebagai afiksasi. Afiksasi dapat terjadi di awal dan akhir bentuk dasar secara bersamaan (konfiksasi), di akhir bentuk dasar (suffiksasi), di tengah bentuk dasar (infiksasi), atau di depan bentuk dasar (prefiksasi) (Simpén, 2021). Temuan kesalahan Afiksasi sebanyak 5 temuan yang diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kesalahan Afiksasi

No	Tanggal	Kalimat	Afiksasi	Analisis
1	4 Mei 2025	Olahraga pagi bukan cuma bikin badan sehat, tapi juga bikin hati lebih <i>happy</i> dan semangat jalani hari ... Semangat Tennis Hidup sehat	Men-jalan-i	Imbuhan Men-I merupakan imbuhan yang tepat pada kata jalani, sebab kata jalani termasuk kata tidakbaku jadi ketika memakai imbuhan Men-I menjadi kata baku

2	4 Mei 2025	Ajja aja udah latihannnnnn	Latih-an	Akhiran "-nnnnn" adalah bentuk ekspresif tak baku
3	5 Mei 2025	Buruan cobain <i>FFAR Sigma Spirit!</i>	Coba-lah	"Cobain" → bentuk tidak baku dari <i>coba</i> + <i>-in</i> → seharusnya <i>cobalah</i> (baku)
4	7 Mei 2025	Semoga cintamu selalu diberkahi, langkahmu penuh rahmat, dan pernikahan ini menuntunmu ke surga. Selamat menempuh hidup baru, dan semoga bahagia dunia dan akhirat. Aminnnnnn, YRA... <i>We Love You So Much</i> Guys	Aamiin	Penulisan "Amin" seharusnya <i>Aamiin</i> atau <i>Amin</i> , tambahan huruf berlebihan
5	8 Mei 2025	Nabung dan transaksi di <i>wondr by</i> BNI bisa dapetin hadiah kerenkeren dari Smartphone, laptop, sampe mobil! Yuk ikutan rejeki wondr BNI Gaskeun sebelum 31 Januari 2026!	Dapat-kan	Kata dapetin merupakan kata tidak baku yang jika ditambah imbuhan -kan maka akan menjadi kata baku

b. Kesalahan Reduplikasi

Pengulangan, juga dikenal sebagai reduplikasi, adalah pengulangan unit tata bahasa, baik keseluruhan maupun sebagian, dengan atau tanpa modifikasi fonem (Abidin, 2019). Temuan kesalahan reduplikasi sebanyak 4 temuan yang diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kesalahan Reduplikasi

No	Tanggal	Kalimat	Reduplikasi	Analisis
1	4 Mei 2025	Apa kabar sanaksanak semua.	Sanak Saudara	Kata sanak-sanak merupakan kata tidak baku dan kesalahan reduplikasi. Yang baku adalahh sanak saudara
2	4 Mei 2025	Coba mention di komen siapa aja yg ada di foto dan apa pesan dan kesan2 dari kalian untuk mereka semua..	Kesan-kesan	Kesan2 merupakan penulisan tidak baku akibat penggunaan angka sebagai pengganti kata, yang umum dijumpai dalam bahasa gaul atau informal, terutama di media sosial atau pesan singkat.
3	4 Mei 2025	Terbang Riang Menari nari.	Menari-nari	Penulisan reduplikasi hadu menggunakan tanda hubung (-)

4	5 Mei 2025	Sukses dan tetap membumi Fii...km bs jd inspirasi utk adik2 generasi muda semua tentang arti 'berjuang'	Adik-adik	Adik2 merupakan penulisan tidak baku akibat penggunaan angka sebagai pengganti kata, yang umum dijumpai dalam bahasa gaul atau informal, terutama di media sosial atau pesan singkat.
---	------------	---	-----------	---

c. Kesalahan Komposisi

Komposisi yaitu tindakan menggabungkan kata dasar dengan kata dasar (kadang-kadang dalam bentuk akar atau bentuk tambahan) agar sesuai dengan "ide" yang belum tertampung dalam sebuah kata, juga disebut sebagai komposisi (Abidin, 2019). Temuan kesalahan komposisi sebanyak 4 temuan yang diuraikan padatable dibawah ini.

Tabel 4. Kesalahan Komposisi

No	Tanggal	Kalimat	Komposisi	Analisis
1	4 Mei 2025	Tendangan "Gantung Nanggung" Ajjahe !!! Ngakakkkk dan bikin Gemeeeezzzz	Tidak maksimal	Tidak umum, kemungkinan plesetan atau istilah pribadi

2	4 Mei 2025	"Colek Pak Mensesneg @prasetyo_hadi28 " hehe kapan kita Tennis , <i>Double / Single Match!!!</i> GASSSKEUN	Ayo Berangkat	Slang (dari <i>gas + -keun</i>) → bahasa gaul, tidak sesuai komposisi baku
3	6 Mei 2025	Bernyanyi tuh kayak curhat tapi	Seperti Curhat	<i>kayak</i> = seperti
		lebih asik—suara boleh pas-pasan, yang penting <i>happy</i> maksimal!		(informal); <i>curhat</i> = slang (curahan hati)
4	6 Mei 2025	Bernyanyi tuh kayak curhat tapi lebih asik—suara boleh pas-pasan, yang penting <i>happy</i> maksimal!	Sangat senang	<i>happy</i> = serapan tidak baku (bahasa Inggris), tidak melalui afiksasi

4.2 Pembahasan

Dari temuan studi yang dilakukan peneliti. Mendapatkan sebanyak 13 temuan. Kesalahan morfologi bentuk kesalahan afiksasi ialah sebanyak 5 temuan, kesalahan reduplikasi sebanyak 4 temuan, dan kesalahan komposisi sebanyak 4 temuan. Berdasarkan hasil analisis penulis lebih banyak menemukan kesalahan afiks yang digunakan ialah imbuhan tidak baku. Kemudian peneliti juga menemukan kesalahan reduplikasi yang dominan ialah pengulangan kata yang disingkat menggunakan angka. Serta, peneliti menemukan kesalahan komposisi yang dominan pada pencampuran kata baku dan tidak baku.

Penelitian mengenai kesalahan morfologi juga disajikan dalam penelitian sebelumnya yang terdapat perbedaan dan persamaan. Apabila dikaitkan maka hasil penelitian ini hamper sama dengan temuan studi yang dilakukan oleh Merza Fernando,

Rokhmat Basuki, Suryadi (2021) hasil penlitian pada jurnal ini membahas kesalahan bidang afiksasi 49 data yaitu: prefiksasi 42 data, kesalahan bidang reduplikasi 22 data, dan kesalahan bidang pemajemukan 34 data. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Tisya Rexa Oktavia, Mita Marisa Nirditaranti, Firnanda Putria Ananta, Kartika Aulia, dan Taswirul Afkar (2025) Penelitian ini menganalisis kesalahan afiksasi dan reduplikasi pada postingan akun Instagram Dewi Persik. Temuan penelitian menunjukkan adanya kelemahan dalam penggunaan afiksasi dan reduplikasi yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang normal. Terdapat afiksasi 6 kesalahan, reduplikasi 5 kesalahan, komposisi Tidak dibahas secara eksplisi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Numertayasa, Ni Made Widayani, Pande Agus Adiwijaya (2023) pada penelitian ini ia menemukan afiksasi 4 kesalahan, reduplikasi 3 kesalahan, komposisi 3 kesalahan. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nia Agustina, Mahsun Mahsun, Muhammad Sukri (2023) pada jurnal ini mengkaji kesalahan penggunaan afiksasi di media sosial Instagram. Hasil temuan menunjukkan adanya kesalahan penggunaan awalan, akhiran, dan konfiks yang tidak sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Qony Puspasary, Rizal Friska Adtya, Diya Ika Purwanti (2024) ia menemukan kesalahan Prefiks sebanyak 5 temuan, kesalahan Sufiks sebanyak 2 temuan, kesalahan Konfiks sebanyak 2 temuan, dan kesalahan Reduplikasi sebanyak 2 temuan.

5. SIMPULAN

Analisis terhadap takarir pada akun *Instagram* @raffinagita1717, ditemukan berbagai kesalahan morfologi yang mencakup tiga aspek utama, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Penelitian ini mengidentifikasi 5 kesalahan afiksasi, 4 kesalahan reduplikasi, 4 kesalahan komposisi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media sosial, khususnya oleh *figur publik*, cenderung bersifat komunikatif namun sering mengabaikan kaidah kebahasaan yang baku. Meski hal tersebut umum terjadi dalam ranah informal, penting untuk tetap memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama mengingat besarnya pengaruh *figur publik* terhadap para pengikutnya.

Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penyuluhan kebahasaan dan literasi linguistik digital agar masyarakat, termasuk tokoh publik, dapat berkomunikasi secara efektif sekaligus menjaga kualitas bahasa Indonesia dalam ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep dasar bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Qony Puspasary, d. (2024). Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks ulasan siswa kelas VII MTS N 1 Boyolali Tahu. *Jurnal LEKSIS*.
- Aspriyanti, L. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Takarir Instagram Universitas Negeri Semarang. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2.
- Baryadi, I. P. (2022). *Morfologi dalam ilmu bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Ginting, L. S. (2020). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia*. Guepedia.

- I Wayan Numertayasa, N. M. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi pada Postingan Akun Instagram @mahaliniraharja. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*.
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Makhmuda, S. (2019). *Medsos dan dampaknya pada perilaku keagamaan remaja*. Guepedia.
- Merza Fernando, d. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal ilmiah korpusi*.
- Nabilah, S., & dkk. (2025). *Problematika bahasa Indonesia dalam kumpulan essai*. Surabaya: Seniman Publisher.
- Naryanti, I., & dkk. (2024). *Perkembangan Tknologi Komunikasi*. Batam: Yayasan Cendikia Nulia Mandiri.
- Nia Agustina, M. M. (2023). Kesalahan Penggunaan Afiksasi di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologis. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*.
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Putri, Y. K. (2021). *Psikolinguistik; pengaruh budaya pada perilaku berbahasa*. Medan: UMSU Press.
- Qoyyimah, A. L., & dkk. (2020). *Kajian berbagai ragam bahasa pada media sosial*. Jawa Tengah: Muhammadiyah Univrsity Press.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Simorangkir, S. B., & dkk. (2023). *Analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Widina Bakti Persada Bandung.
- Simpen, I. W. (2021). *Morfologi kajian proses pembentukan kata*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, R. S. (2024). Penelitian analisis kesalahan berbahasa. *Edukasi Kultara*.
- Suandi, I. N. (2023). *Keterampilan menganalisis kesalahan berbahasa*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suhardjono, D. W., & dkk. (2024). *Analisis kesalahan berbahasa: Teori dan Praktik*. Bali: Penerbit Intelektual manifest media.
- Syahbudin, J. d. (2025). *Prinsip dan aplikasi metode penelitian kualitatif*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Tisya Rexa Oktavia, M. M. (2025). Kesalahan Pembentukan Afiksasi dan Reduplikasi pada Postingan Akun Instagram Dewi Persik (Kajian Morfologi). *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*.
- Yusi Kurniati, d. (2024). *Tata kalimat bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Yusri, M. R. (2020). *Analisis kesalahan berbahasa (Sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa)*. Sleman: Deepublish publisher.